

Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pemikiran Kreatif Siswa SD

Salsabila Fatikha Azhaarjauza, Kemil Wachidah*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Mojopahit St., No. 666B, Sidoarjo, East Java, 61215, Indonesia

*Corresponding author, email: kemilwachidah@umsida.ac.id

Article History

Received: 9 May 2024

Revised: 13 October 2024

Accepted: 14 October 2024

Keywords

Comprehension

Fictional text

Indonesian language learning

Mind mapping

Pemahaman

Pembelajaran bahasa Indonesia

Pemetaan pikiran

Pendidikan dasar

Primary education

Teks fiksi

Abstract

This study examines the impact of using the mind mapping method on enhancing students' understanding of fictional text material in fifth-grade Indonesian language classes. Conducted at SDN Ganting Sidoarjo, Indonesia, the research involved 28 students, 16 male and 12 female, and utilized a quantitative pre-experimental design. Data analysis was performed using SPSS 26, employing a one-group pretest-post-test design. The results indicate a significant increase in students' comprehension, with a pretest average score of 45.53 and a post-test average score of 72.50, yielding a significant value of $0.000 < 0.05$. This highlights the effectiveness of mind mapping in improving students' understanding of fictional text material, suggesting its potential as a valuable teaching tool in language learning. The findings offer insights for educators aiming to enhance comprehension in language classes and suggest further research avenues to optimize mind mapping techniques.

Abstrak

Penelitian ini menguji dampak penggunaan metode pemetaan pikiran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks fiksi di kelas 5 SD. Penelitian yang dilakukan di SDN Ganting Sidoarjo ini melibatkan 28 siswa, 16 laki-laki dan 12 perempuan, dan menggunakan desain pra-eksperimen kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26, dengan menggunakan desain pretest-post-test satu kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa, dengan skor rata-rata pretest 45,53 dan skor rata-rata post-test 72,50, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menyoroti efektivitas pemetaan pikiran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks fiksi, yang menunjukkan potensinya sebagai alat pengajaran yang berharga dalam pembelajaran bahasa. Temuan ini menawarkan wawasan bagi para pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman di kelas bahasa dan menyarankan jalan penelitian lebih lanjut untuk mengoptimalkan teknik pemetaan pikiran.

How to cite: Azhaarjauza, S. F., & Wachidah, K. (2025). Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pemikiran Kreatif Siswa SD. *Teaching, Learning and Development*, 3(1). 13–19. doi: 10.62672/telad.v3i1.37

1. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis teks merupakan suatu bentuk media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi pengetahuan untuk mengidentifikasi teks jenis tertentu. (Sahutni et al., 2022). Salah satu bentuk pembelajaran berbasis teks fiksi yang diajarkan di jenjang kelas V dalam tema VIII "Lingkungan Sahabat Kita", Subtema I "Manusia dan Lingkungan", Pembelajaran I. Adapun indikator pembelajaran yakni: 1) Peserta didik dapat menelaah unsur cerita fiksi, 2) Peserta didik dapat membuat mind mapping tentang cerita fiksi. (Kusumawati, 2017). Berikut merupakan tujuan pembelajaran yaitu: 1) Melalui kegiatan menyimak siswa dapat menjelaskan unsur dalam cerita fiksi secara lisan maupun tulisan, 2) Melalui kegiatan praktek siswa dapat membuat dan menampilkan hasil karya model mind mapping dengan rasa percaya diri. Dalam pemahaman teks fiksi peserta didik tidak hanya memahami tentang gagasan dan pengertian saja, tetapi peserta didik juga mampu membedakan, menyajikan, menjelaskan tentang teks fiksi. Akan tetapi menurut (Aprinawati, 2018) peserta didik belum tentu memahami secara mendalam materi pembelajaran, peserta didik hanya sekedar mengetahui dan tidak bisa menangkap makna dari pembelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu pemahaman dasar pada materi pembelajaran teks fiksi itu sangatlah penting.

Teks fiksi mengajarkan peserta didik dalam berimajinasi yang dapat diterima oleh akal pikiran dan mengandung pesan moral atau amanat cerita secara tersirat maupun tersurat. (Sari & Kamsiyati, n.d.). Di dalam sebuah teks fiksi memadukan ide serta perasaan mengenai kehidupan bukan dalam pernyataan umum atau dapat digambarkan pula sebagai bagian dari pengalaman yang dapat memunculkan ide atau perasaan mengenai kehidupan pada umumnya. (Tarigan, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa teks fiksi merupakan sebuah teks imajinasi yang memadukan ide dan perasaan mengenai kehidupan yang didasari oleh angan-angan. Teks fiksi

memiliki unsur intrinsik di antaranya: 1) Tema, 2) Penokohan, 3) Alur, 4) Latar, 5) Amanat, dan lain sebagainya. (Fitriani & Nurjamaludin, 2020). Menurut (Dasar et al., 2020) pada sebuah cerita unsur pertama yakni 1) Tema: Pikiran utama sebagai dasar cerita, 2) Tokoh: Pelaku cerita, 3) Latar: Keterangan mengenai tempat, waktu dan suasana, 4) Perwatakan atau penokohan: Sifat tokoh, 5) Amanat: Pesan yang disampaikan oleh penulis ke pembaca. Teks fiksi biasanya disajikan berupa cerita pendek atau short teks, yang memiliki beberapa bagian antara lain: 1) Abstrak, 2) Orientasi, 3) Komplikasi, 4) Evaluasi, 5) Resolusi dan 6) Koda. (Azhari et al., 2018). Menurut (Sari & Kamsiyati, n.d.) teks fiksi di terangkan untuk menarik minat peserta didik pada bacaan.

Dalam Al-Qur'an teks narasi fiksi diterjemahkan ke dalam bahasa arab yaitu, "Balaghah Al-Fann Al-Qashashi" yang artinya "kisah yang dapat membangkitkan imajinasi atau perumpamaan untuk memetik serta menyelami nilai dari peristiwa dan tokoh yang menyertainya". Pembahasan hukum kisah fiksi dalam dalil yang dapat menunjukkan bahwa tidak bolehnya melakukan kedustaan, oleh karena itu di saat berdakwah Rasulullah SAW menggunakan metode perumpamaan ketika sedang menjelaskan kepada para sahabat. (Syandri et al., 2022). Seperti dalam Q.S. Al-Syu'ara [26]; 224, berbunyi "Wasy-syu'arā`u yattabi'uhumul-gāwūn" artinya "Apakah akan aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa, mereka mendapatkan pendengaran (kepada syaitan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat."

Berdasarkan permasalahan lapangan yang dialami di SDN Ganting pada kelas V Sidoarjo, peserta didik belum mampu memahami dasar dari materi teks fiksi yaitu unsur intrinsik seperti penokohan, latar, alur, serta amanat atau pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita fiksi secara optimal, karena cara pembelajaran yang masih monoton dan kurang dikembangkannya metode dalam pembelajaran. Yang dapat berdampak pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran yakni 75. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data ulangan harian bahasa Indonesia yang dilakukan di SDN Ganting Sidoarjo, didapatkan hasil rata-rata nilai sebesar 55%. Serta dapat dilihat dari catatan lembar hasil observasi guru.

Selain itu dalam penelitian terdahulu menemukan permasalahan lapangan atau hasil observasi yang sama di antaranya: 1) Saat pembelajaran peserta didik mencatat dengan gaya monoton atau biasa, yang berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik. (MANULLANG & SILABAN, 2020). 2) Pendidik masih menggunakan metode lama yang menimbulkan stagnasi pemikiran peserta didik yang seharusnya bisa dikembangkan supaya dapat bereksplorasi. (Indah Wahyuni & Bahak Udin By Arifin, 2022). 3) Peserta didik kurang memahami pelajaran bahasa Indonesia karena kurangnya keinovatifan dan variasi pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. (Sunarsih Sunarsih, Sujinah Sujinah, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hasil dari diagnosa permasalahan diatas diperlukan solusi, dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode mind mapping yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami sebuah materi teks fiksi. Peserta didik juga diharapkan mampu untuk memahami inti dari suatu materi pembelajaran. (Ekawati & Kusumaningrum, 2020). Menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Fauziah & Nur, 2017).

Belajar dengan menggunakan metode mind mapping akan mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengingat suatu pembelajaran, dikarenakan mind mapping menggunakan pengaplikasian warna serta gambar yang akan menyenangkan bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Mind mapping berfungsi sebagai metode pembelajaran untuk menuangkan ide atau gagasan yang diterima oleh otak. (Wulandari et al., 2019). Teknik mencatat dalam mind mapping menggunakan cara meringkas kata kunci pada sebuah materi pembelajaran. (Ananda, 2019). Dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode Mind Mapping peserta didik hanya mencatat dengan cara memetakan pikiran secara efisien, serta menulis kata kunci menggunakan warna serta pola yang menarik sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam menyusun dan memahami materi. Metode mind mapping sangat efektif bila digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, dikarenakan ketika membuat sebuah materi menggunakan mind mapping peserta didik memetakan atau meringkas sesuai dengan pemikirannya secara asli.

Mind mapping dikembangkan oleh Tony Buzan seorang psikolog atau dikenal dengan bapak mind mapping, yang berasal dari Inggris. Mind mapping berhubungan dengan gambar yang saling berkaitan satu sama lain, dan dihubungkan menggunakan lengkungan yang menghubungkan satu cabang ke cabang lainnya. Dengan menggunakan metode mind mapping memudahkan siswa dalam menyambungkan ide, memungkinkan peserta didik dalam mendapatkan materi dengan jelas serta meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Mind mapping memberikan pandangan yang menyeluruh tentang pokok permasalahan, mendorong pemecahan masalah dengan terobosan yang kreatif, serta sangat menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. (Wulandari et al., 2019). Adapun kelebihan menggunakan pembelajaran mind mapping yakni, 1) efektif, 2) dapat memusatkan pemahaman, 3) menyenangkan dan 4) mudah untuk diingat. Selain kelebihan, mind mapping juga memiliki kekurangan yakni dalam menerapkannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik yang tidak menyukai gambar. (Ananda, 2019).

Pada penelitian terdahulu mengenai penerapan metode mind mapping pada pembelajaran disekolah dasar terbukti berpengaruh atau berdampak terhadap kegiatan pembelajaran. Judul penelitian tersebut

merupakan “Efektifitas model mind mapping dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD/MI” oleh Very Indah Wahyuni dan Moch. Bahak Udin. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ataupun media mind mapping terbukti layak untuk digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keefektifitasan pembelajaran peserta didik di kelas VI SD/MI. Hasil penelitian (Wahyuni & Arifin, 2022) menunjukkan dari hasil t-test dengan taraf signifikan 0.000 diperoleh $t_{hitung} -5.561 < t_{tabel} -2.015$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi kedua kelompok berbeda secara signifikan. Selain itu dalam jurnal penelitian berjudul “Pembelajaran menulis ringkasan dengan metode amati, tiru, dan modifikasi berbantuan teknik mind mapping pada siswa sekolah dasar” oleh Rachmawati dan kawan-kawan menunjukkan bahwa hasil penelitian yang memperlihatkan rata-rata nilai pretest sebesar 51.46 dan rata-rata nilai post-test adalah 73.77, serta N-gain sebesar 0.40. Dari penelitian (Rachmawati et al., 2022) dapat disimpulkan bahwa metode ATM (amati, tiru dan modifikasi) dengan berbantuan teknik mind mapping dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan demikian penelitian ini merumuskan yakni, bagaimana pengaruh penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di materi teks fiksi pada tema VIII Lingkungan sahabat kita di kelas V SDN Ganting Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode mind mapping terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks fiksi di kelas V. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menemukan bahwa metode mind mapping merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penguasaan atau memahami materi teks fiksi. Atas dasar penelitian inilah peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian eksperimental untuk mengetahui pengaruh metode mind mapping terhadap pemahaman teks fiksi di kelas V SDN Ganting Sidoarjo.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-eksperimental* model *designs* tipe *one group pretest-post-test design*. Menurut (Saharah & Indihadi, 2019) metode penelitian kuantitatif model *pre-eksperimental designs* tipe *one group pretest-post-test design* merupakan *eksperimen* yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mendeskripsikan penggunaan metode *mind mapping* pada tingkat pemahaman materi teks fiksi peserta didik dengan menggunakan perbandingan antara hasil sebelum atau *pretest* dan sesudah atau *post-test*. *Pre-eksperimental* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (Metode *Mind mapping*) terhadap Y (Pemahaman Teks Fiksi). Metode kuantitatif *pre-eksperimental* tipe *one group pretest-post-test design* menurut penelitian (Sinaga, 2022) dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Design Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Pre-Eksperimental	O ₁	<i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran)	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pre-test* (Tes awal) materi teks fiksi sebelum mendapatkan perlakuan

X = Perlakuan dengan metode *Mind Mapping* (Peta pikiran)

O₂ = *Post-test* (Tes akhir) materi teks fiksi setelah mendapat perlakuan dengan metode *Mind Mapping* (Peta pikiran)

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui akan peningkatan pemahaman peserta didik dari hasil perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Sampel pada penelitian ini diambil dari kelas V-B SDN Ganting Sidoarjo yang berjumlah 28 peserta didik, yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dibulan Juli 2023. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut: 1) tahap perencanaan dilakukan dengan mengurus surat penelitian, membuat instrumen penelitian, 2) tahap implementasi dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di kelas pada materi teks fiksi, berbantuan metode *mind mapping*, 3) tahap pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian, uji prasyarat dan mengumpulkan hasil *mind mapping* perkelompok, 4) tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t, 5) tahap terakhir yakni hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi guru, tes peserta didik dan dokumentasi berupa foto untuk memperoleh dan mendukung data pencapaian penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes berbentuk uraian. Lembar tes digunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan setelah pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. (Hamsir, 2017). Tes pada penelitian ini menggunakan dua tes yakni *pretest* dan *post-test*. *Pretest* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* oleh peneliti. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yakni uji validitas dan reabilitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji-t berbantuan *software* SPSS 26 untuk dapat menyajikan data. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan nilai signifikansi dan menarik kesimpulan.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *mind mapping* yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan lima

langkah sebagai berikut: 1) mulai dengan bagian tengah kertas yang diletakkan secara mendatar, 2) gunakan warna, 3) hubungkan cabang satu dengan cabang lainnya, untuk menghubungkan cabang gunakan garis hubung yang melengkung, 4) gunakan satu kata kunci untuk setiap cabang dan 5) gunakan gambar untuk menghias.

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil tes pemahaman peserta didik pada materi teks fiksi, dengan indikator: 1) pemahaman peserta didik yang dites dalam soal *pretest* dan *post-test*, 2) sikap peserta didik saat melaksanakan pembelajaran dengan menilai tingkat kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, ketanggung jawaban, dan kesantunan dalam pembelajaran, 3) serta keterampilan peserta didik dalam membuat *mind mapping* yang dilakukan secara berkelompok dengan acuan penilaian kata kunci, hubungan antara cabang 1 dengan cabang lain, desain warna, simbol gambar serta garis lengkung yang menghubungkan satu poin dengan poin lain dan kelengkapan materi yang terdapat dalam *mind mapping* tersebut, yang dapat dilihat dalam lembar instrumen penilaian peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

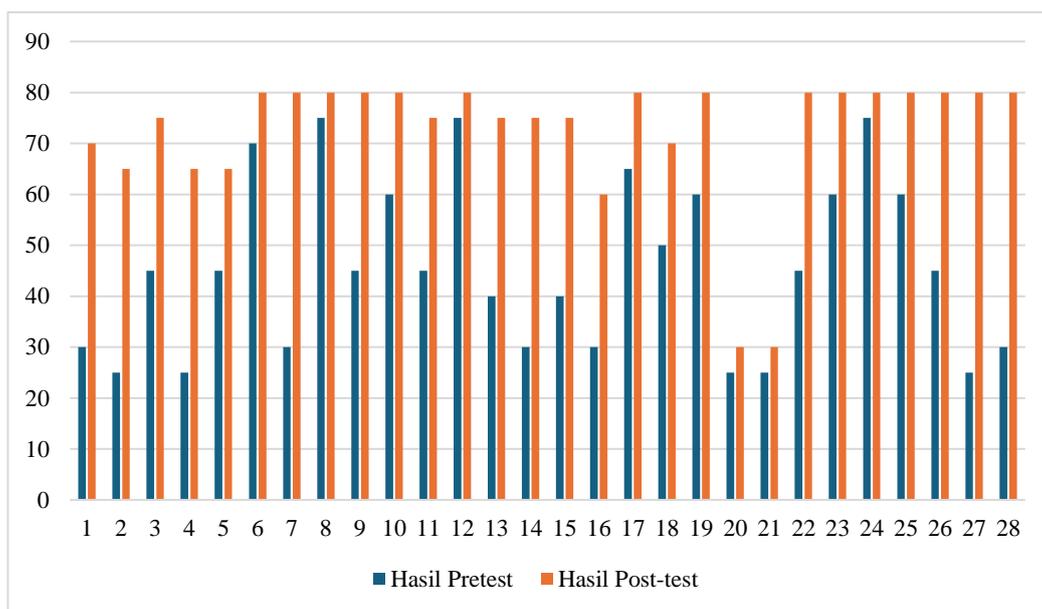
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Ganting Sidoarjo di kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman materi teks fiksi dengan menggunakan metode *mind mapping* menunjukkan bahwa dengan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. yang berisikan data penelitian dari nilai *pretest* dan *post-test* yang diperoleh peserta didik dari hasil tes.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Post-Test dalam Pemahaman Teks Fiksi

Komponen	Pretest	Post-test
Jumlah Siswa	28	28
Jumlah Nilai	1275	2030
Nilai Tertinggi	75	80
Nilai Terendah	25	30
Rata-rata	45.53	72.50

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* meningkat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Nilai hasil tes peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* memiliki rata-rata 45.53 sedangkan nilai hasil tes setelah dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* menjadi 72.50. Dari kedua nilai rata-rata tersebut terlihat mengalami peningkatan sebesar 26.97. Dalam hasil data *pretest* nilai tertinggi yang dimiliki peserta didik dari 28 anak adalah 75 dari nilai ideal 100 dan nilai terendah adalah 25 dari nilai ideal 100 yang harus dicapai. Sedangkan hasil data *post-test* dari 28 peserta didik, nilai tertinggi yakni 80 dan nilai terendah yaitu 30 dari nilai ideal 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat berpengaruh dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan seperti materi teks fiksi.

Berikut merupakan grafik perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Post-test

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran memberikan dampak yang cukup baik terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami materi teks fiksi. Hal itu didasarkan pada nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam *pretest* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan peserta didik pada materi teks fiksi.

Tabel 3. Uji Validitas

No. Soal	Pearson Correlation	Kesimpulan
Soal 1	0.510	Valid
Soal 2	0.552	Valid
Soal 3	0.709	Valid
Soal 4	0.612	Valid
Soal 5	0.580	Valid
Soal 6	0.510	Valid
Soal 7	0.620	Valid
Soal 8	0.652	Valid
Soal 9	0.651	Valid
Soal 10	0.648	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas dapat diketahui bahwa tes tulis telah di uji kevaliditasannya, diperoleh hasil dengan nilai *pearson correlation* tertinggi yakni 0.709 dan terendah 0.510. Lembar instrumen tes tersebut dinyatakan valid jika nilai *pearson correlation* > t_{tabel} yaitu 0.355 atau jika nilai sig. < 0.05 (lebih kecil dari 0.05). Selain uji validitas, lembar instrumen tes tulis di uji *reability cronbach alpha* dengan hasil 0.782 dan *standardized items* sebesar 0.813 dari 10 macam item soal. Lembar instrumen tes tersebut dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 (lebih besar dari 0.6). Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.782	.813	10

Pada penelitian ini menggunakan Uji T-*Paired* dengan tujuan untuk mengetahui hasil penilaian *pretest* dan *post-test* tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil nilai menunjukkan angka yang signifikan yakni 0.000, dikatakan signifikan dikarenakan nilai yang terdapat pada sig. (2-tailed) < 0.05 atau lebih kecil dari nilai α 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

* H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

* H_1 : Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik kelas V-B dalam menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman peserta didik dalam materi teks fiksi kelas V sekolah dasar, dikarenakan dari perolehan uji T *Paired* diperoleh nilai sig. yakni 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 5. Uji T

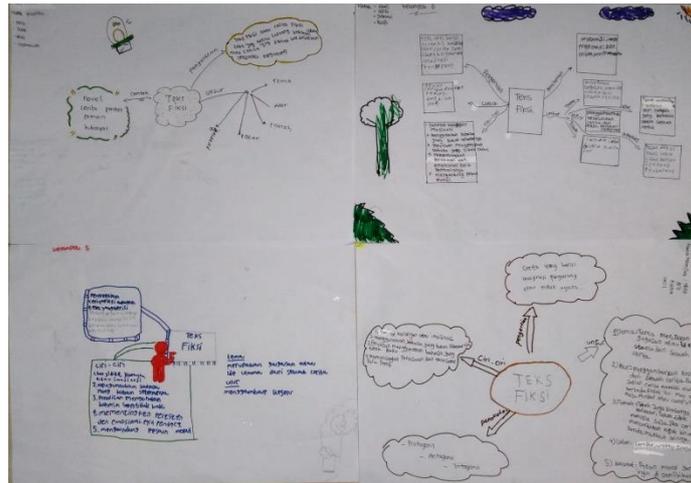
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Sebelum Diberikan Perlakuan - Setelah Diberikan Perlakuan	-26.96429	15.11311	2.85611	-32.82454	-21.10403	-9.441	27.000	

Hasil penelitian di SDN Ganting mengalami peningkatan dalam memahami materi teks fiksi dengan pengaruh metode *mind mapping* yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat penelitian berlangsung peserta didik juga diberikan ruang untuk menggali ide kreatif masing-masing individu. Metode pembelajaran *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Yang artinya dalam menggunakan metode *mind mapping* dapat membantu meningkatkan pemahaman para peserta didik salah satunya pemahaman dalam materi teks fiksi.

Tahap penerapan penelitian menggunakan metode *mind mapping* diawali dengan pemberian soal *pretest* yang berisi 5 soal isian. Peserta didik membaca cerita yang berjudul Roro Jonggrang lalu mengisi soal yang sudah

disediakan di halaman paling akhir. Setelahnya peneliti menerangkan materi teks fiksi menggunakan metode *mind mapping* berbantuan *software IMindMapping*. Peserta didik dan guru saling tanya jawab mengenai materi. Peneliti membagikan kertas lembaran kosong kepada peserta didik yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta didik membuat *mind mapping* sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Diakhir penelitian peneliti memberikan soal *post-test* dengan cerita si kancil dan kura-kura yang berisikan 5 soal uraian.

Metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena kelebihan yang dimilikinya, seperti: (1) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi teks fiksi, (2) meningkatkan kreatifitas peserta didik, (3) dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan, (4) dengan menggabungkan ide berkelompok, *mind mapping* dapat mengaitkan ide tersebut menjadi satu bagan yang utuh dan saling berkaitan akan mempermudah peserta didik dalam menghafalkan atau mengingat materi teks fiksi, (5) dapat menarik dan mudah ditangkap oleh mata (*eye catching*).



Gambar 2. Hasil Mind Mapping Peserta Didik

4. Simpulan

Sampel penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas V di SDN Ganting Sidoarjo yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan terkait dengan penggunaan metode *mind mapping* diperoleh hasil rata-rata *pretest* adalah 45.53. Setelah *pretest*, diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks fiksi, melalui pelaksanaan treatment atau perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *post-test* peserta didik yang memiliki rata-rata yaitu 72.50. Oleh karena itu, metode *mind mapping* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi teks fiksi, dikarenakan hasil perhitungan Uji T *Paired* diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian ini menggunakan metode *mind mapping* sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks fiksi, dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih disempurnakan lagi, seperti peneliti juga harus memperhatikan waktu dalam membuat *mind mapping* serta peneliti lebih kreatif dalam membuat *mind mapping*.

Kontribusi Penulis

Semua penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Azhari, F., Hodidjah, & Elan. (2018). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Daya Ingat Siswa dalam Materi Teks Fiksi. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 129–139.
- Dasar, S., Bagusana, N., Indonesia, B., & Kunci, K. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagusana Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. 6(1), 65–72.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2091>
- Fauziah, & Nur, D. (2017). Penerapan Model Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V SDN II Galanggang, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat Pada Materi Sejarah Kerajaan I. 1–14. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7767>
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>
- Hamsir. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Turatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 4(1), 732–741.
- Indah Wahyuni, V., & Bahak Udin By Arifin, M. (2022). Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd/Mi. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, 351–366.
- Kusumawati, H. (2017). Lingkungan Sahabat Kita. In *AKementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Manullang, M., & SILABAN, P. J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Sd Negeri 060914 Kec.Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 110–129. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i1.636>
- Rachmawati, Iswara, P. D., & Syahid, A. A. (2022). Pembelajaran Menulis Ringkasan Dengan Metode Amati, Tiru, Dan Modifikasi Berbantuan Teknik Mind Mapping Pada Siswa Sekolah Dasar Abstrak Pendahuluan Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu sasaran dalam tujuan pembangunan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1190–1200.
- Saharah, S., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Teknik Mind Mapping pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*. 6(1), 9–15.
- Sahutni, R. U., Wartiningsih, A., Syahrani, A., Indonesia, P. B., Tanjungpura, U., Info, A., Method, M. M., Skills, W., & Text, F. S. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis. 11, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.56860>
- Sari, N. I., & Kamsiyati, S. (n.d.). Analisis kesulitan dalam memahami teks fiksi bahasa indonesia kelas iii di sekolah dasar. 449.
- Sinaga, S. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Melalui Media Online Oleh Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Laguboti. *Jurnal Littera: Fakultas Sastra Darma Agung*, 1(2), 196–202.
- Sunarsih Sunarsih, Sujinah Sujinah, N. N. (2016). *Lingua Franca* (Vol. 6, Issue 2).
- Syandri, S., Ronny Mahmuddin, & Nurul Faridah. (2022). Penulisan Kisah Fiksi dalam Perspektif Maqāṣid al-Syari'ah. *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 3(2), 156–169. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i2.584>
- Tarigan, P. D. H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Wahyuni, V. I., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd/Mi. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12363>
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>